



MODEL PEMBELAJARAN

PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (Dari Teori Hingga Empirik)



DYAN WULAN SARI HS .S.Pd.. M.Pd

**MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DAN MOTIVASI BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
(Dari Teori Hingga Empirik)**

**MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DAN MOTIVASI BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
(Dari Teori Hingga Empirik)**

Dyan Wulan Sari HS, S.Pd.,M.Pd



MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (Dari Teori Hingga Empirik)

Penulis:

Dyan Wulan Sari HS, S.Pd., M.Pd

Editor:

Yanti Arasi Sidabutar, M.Pd.

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Januari 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-406-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Dari Teori Hingga Empirik) sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Dari Teori Hingga Empirik) sesuai yang ditargetkan. ini berisikan mengenai kajian mendalam mengenai bagaimana pengaruh model PBL dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Januari 2023, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAB I HAKIKAT MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (PBL)	1
A. Model Pembelajaran	1
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	5
1. Pengertian model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	5
2. Sintaks model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	8
3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	10
C. Peran Guru dalam <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	12
BAB II HAKIKAT MOTIVASI BELAJAR	15
A. Pengertian Motivasi Belajar	15
B. Jenis-jenis Motivasi Belajar	17
1. Motivasi Belajar Intrinsik	17
2. Motivasi Belajar Ekstrinsik	17
C. Faktor – faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
BAB III KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH	19
BAB IV MATERI GAYA DALAM PEMBELAJARAN IPA	23
BAB V PENTINGNYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL PBL	31
A. Pendahuluan	31
B. Penelitian Pendukung	38
C. Kerang Berpikir yang Dikembangkan	39
BAB VI PROSES PEMECAHAN MASALAH	44

BAB VI MODEL PBL DAN MOTIVASI BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA	56
A. Hasil Data Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan PBL	56
B. Hasil Data Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Ekspositori	57
C. Hasil Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	59
D. Hasil Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Ekspositori	60
BAB VII PENUTUP	71
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Darmadi, 2017).

Menurut Octavia (2019:13) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan produser sistematis (teratur) dalam pengordinasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompotensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan

kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah di pahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran menurut imas & Berlin (2015:18) merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, selain itu juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran haruslah sesuai dengan kondisi belajar yang akan dilaksanakan. Karena model pembelajaran yang baik akan disesuaikan dengan tujuan belajar, dan melihat dari keefektifan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya akan tepat pada sasaran dan tujuan pembelajarannya akan tercapai.

Menurut Suprijono, Agus (2012:45) mengutip pendapat Mills yang menyebutkan bahwa “ model adalah bentuk representatif aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak

berdasarkan model itu". Model merupakan hasil interpretasi dari berbagai observasi dari pengukuran berbagai sistem. Model merupakan landasan dari pembelajaran yang merupakan turunan dari psikologi pendidikan dan teori belajar yang dibuat berdasarkan penganalisaan implementasi kurikulum dan tingkat operasional kelas.

Menurut Octavia (2019), pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan di capai siswa secara rinci dalam bentuk induk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model

mengajar.

4. Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5. Interaksi dengan lingkungan.

Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain . Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa , baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan

dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Octavia, 2019).

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah. Kegiatan belajar dimulai dengan masalah-masalah yang diberikan guru, selanjutnya kegiatan belajar tidak terstruktur secara tepat oleh guru.

Sejalan dengan hal di atas, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar

berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 214). Dengan demikian, melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA dapat mendorong peserta didik mempunyai ide sendiri untuk belajar mandiri, karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman dari pembelajaran.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan; (3) Menjadi para siswa yang otonom atau mandiri (Rusman, 2014).

Hamruni (Suyadi: 2013) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) dikembangkan dari filsafat konstruktivisme, yang menyatakan kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara otonom. Artinya, peserta didik akan menyusun pengetahuan yang telah dimiliki dan dari semua pengetahuan baru yang diperoleh.

Menurut Suyadi (2013: 130), pembelajaran berbasis masalah adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang didesain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan serta membantu siswa untuk mengembangkan keaktifan dalam kegiatan penyelidikan. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan pada kehidupan sehari-hari dengan konsep yang benar secara ilmiah. Pemahaman siswa atas materi ajar dapat meningkat karena siswa melakukan penyelidikan sendiri, bukan sekedar menerima informasi dari guru.

Problem based learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Guru dalam pembelajaran berbasis masalah berperan dalam menyajikan masalah, memberikan pertanyaan, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan memberi fasilitas penelitian sehingga peserta didik lebih aktif dalam

proses pembelajaran (Setyorini, 2011). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapi masalah serta memecahkan suatu masalah. Para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah dalam kehidupannya, dengan adanya model pembelajaran ini, peserta didik sejak awal telah dihadapkan pada berbagai masalah dalam kehidupan yang mungkin atau telah ditemuinya (Nata, 2014).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan cara media dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar serta siswa mampu memecahkan suatu masalah, hal ini karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) model yang memunculkan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan serta pengetahuan dan pemahaman yang baru dan tentunya pengetahuan baru untuk peserta didik (Fauzia, 2018).

2. Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru hendaknya mampu

merumuskan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Adapun sintaks pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang harus dikuasai oleh guru sebagai berikut dalam gambar 2.1 (Rusmono, 2012).



Tahapan – tahapan yang dilakukan guru dalam model ini akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri. Dalam pelaksanaan proses *Problem Based*

Learning (PBL), siswa dituntut untuk berpikir secara kritis dan ilmiah dalam melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah.

3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Nata (2014) kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja	Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir para siswa
2	Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi	Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional

	masalah yang sesungguhnya- sesungguhnya di masyarakat kelak	
3	Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek	Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan guru, menjadi belajar dengan mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri